

SOSIOLINGUISTIK SEBAGAI LANDASAN DASAR PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Panca Junita Sari
Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia
UniversitasBengkulu
pjunitasari@gmail.com

ABSTRAK

Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 1995:3). Linguistik dalam ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Anak usia Sekolah Dasar sebagian besar mengalami kendala dalam berkomunikasi secara interaktif dan transaktif dalam hal mengeluarkan pendapat. Judul makalah ini adalah "Sosiolinguistik sebagai landasan dasar pendidikan di Sekolah Dasar ". Penulis mencoba menganalisis tema pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar yang membuktikan sosiolinguistik sebagai landasan praktis pendidikan. Penulis menemukan kompetensi dasar yang ada di setiap tema kelas II Sekolah Dasar yang membuktikan bahwa sosiolinguistik merupakan landasan praktis pendidikan. Kompetensi dasar tersebut yaitu "Menulis teks narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Penulis mencoba mengaitkan kompetensi dasar tersebut berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam sosiolinguistik oleh Nababan (1991:4) yaitu kedwibahasaan dan kegandaan. Menurut Diebold (dalam Chaer dan Agustina, 2010:86) menyebutkan bilingualism pada tingkat awal (incipient bilingualism), yaitu bilingualism yang dilami oleh orang-orang, terutama anak-anak yang sedang mempelajari bahasa kedua pada tahap permulaan. Pada tahap ini bilingualism masih sangat sederhana dan dalam tingkat rendah. Namun, tidak dapat diabaikan karena pada tahap inilah terletak bilingualism selanjutnya. Dalam kompetensi dasar "Menulis teks narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman guru dalam penyampaian materi diperbolehkan menggunakan atau mengisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman dalam menulis teks narasi sederhana. Karena anak usia kelas II Sekolah Dasar masih menggunakan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu (B1) dalam pembelajaran di kelas walaupun mereka telah mengenal Bahasa Indonesia sebagai (BII). Penggunaan Bahasa Indonesia anak usia sekolah dasar terutama yang bertempat tinggal di perkampungan masih digunakan secara bilingual dengan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu.

Kata kunci : sosiolinguistik, pendidikan,

PENDAHULUAN

Sebagai objek dari sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia (Chaer dan Agustina,2010:3). Bahasa sebagai sarana komunikasi di dalam masyarakat lebih menitik beratkan pada penggunaan bahasa yang bertujuan membuat komunikasi antara penutur dan mitra tutur berjalan dengan baik walaupun dilakukan secara kedwibahasaan.seperti yang dialami oleh guru yang mengajar pada kelas II Sekolah Dasar. Guru dalam proses belajar mengajar diperbolehkan menggunakan bahasa daerah untuk membantu pemahaman siswa yang masih kurang fasih dalam berbahasa Indonesia.

Masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa. Mereka menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia (Pranowo,2014:103). Pada orang dewasa penggunaan bahasa Indonesia umumnya sama baiknya dengan bahasa daerahnya, akan tetapi pada anak kelas II sekolah dasar masih terbatas sekali terutama yang berada di daerah perkampungan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 01 Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah yang merupakan ibu kota kecamatan, siswa kelas II masih menggunakan bahasa daerah di dalam kelas dan penggunaan bahasa Indonesia sangatla terbatas. Guru yang mengajar menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk membantu pemahaman siswa.

Sering kali anak tidak dapat memahami isi pembicaraan orang tua atau anggota keluarga lain. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata pada anak. Di samping itu juga dikarenakan orang tua sering kali berbicara sangat cepat dengan mempergunakan kata-kata yang belum dikenal oleh anak. (Samantri dan Syaodih,2008:2.35). Orang tua di sini dapat diartikan guru pada ruang lingkup sekolah, siswa tidak dapat memahami pembicaraan guru yang selalu menggunakan bahasa Indonesia karena perbendaharaan kata mereka masih terbatas.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk membuat makalah yang berjudul "Sosiolinguistik sebagai landasan dasar pendidikan di Sekolah Dasar ". .Dalam kompetensi dasar "Menulis teks narasi sederhana kegiatan dan bermian di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman guru dalam penyampaian materi diperbolehkan menggunakan atau mengisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman dalam menulis teks narasi sederhana. Karena anak usia kelas II Sekolah Dasar masih menggunakan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu (B1) dalam pembelajaran di kelas walaupun mereka telah mengenal Bahasa Indonesia sebagai (BII). Penggunaan Bahasa Indonesia anak usia sekolah dasar terutama yang bertempat tinggal di perkampungan masih digunakan secara bilingual dengan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu.

Kajian Pustaka

Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat (Aslinda dan Syafyaha, 2007:6). Sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina,2010:2).

Kegunaan Sociolinguistik

Kegunaan sociolinguistik bagi kehidupan praktis sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu. Dalam penggunaannya sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa (Chaer dan Agustina,2010:7).

Masalah sociolinguistik yang dibicarakan oleh Nababan (1991:4)

1. Bahasa, dialek, idiolek, dan ragam bahasa
2. Repertoire bahasa
3. Masyarakat bahasa
4. Kedwibahasaan dan kegandaan
5. Fungsi masyarakat bahasa
6. Penggunaan bahasa/etnografi berbahasa
7. Sikap bahasa
8. Perencanaan bahasa
9. Interaksi sociolinguistik
10. Bahasa dan kebudayaan

Kedwibahasaan/Kegandaan

Kedwibahasaan artinya kemampuan/kebiasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa. Banyak aspek yang berhubungan dengan kajian kedwibahasaan, antara lain aspek sosial, individu, pedagogis, dan psikologi. Di sisi lain kata , kata

kedwibahasaan ini mengandung dua konsep , yaitu kemampuan mempergunakan dua bahasa/bilingualitas dan kebiasaan memakai dua bahasa/bilingualism.(Aslinda dan Syafyaha,2007:8).

Istilah bilingualism (Inggris:bilingualism) dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Dari istilah secara harfiah sudah dapat dipahami apa yang dimaksud dengan bilingualism itu,yaitu berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa (Chaer dan Agustina,2010:8)

Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).

Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. (www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-dasar)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan apabila peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang gejala-gejala yang ada atau berlaku pada masa sekarang (Susetyo,2010:11)

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sosiolinguistik sebagai landasan dasar pendidikan di Sekolah Dasar.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru dan siswa kelas II SDN 01 Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah. SDN 01 Talang Empat merupakan sekolah model atau percontohan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan secara tematik di setiap kelas 1 sampai kelas VI.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi Partisipatif

Menurut Emzir (2011 : 39) observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.

Menurut Sugiono (2014 : 64) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran di SDN 01 Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah.

Wawancara semiterstruktur (semistruktur interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept-interview hal tersebut dikemukakan oleh Sugiyono (2014:73), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dibanding dengan wawancara terstruktur.

Observasi langsung

Observasi langsung ini akan dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai

peristiwa yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran, juga kegiatan siswa sehari-hari dalam pergaulan di sekolah.

Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Proses observasi yang dilakukan di dalam kelas
3. Mengidentifikasi kompetensi dasar yang membuktikan sosiolinguistik sebagai landasan pendidikan di Sekolah Dasar.
4. Menjelaskan data secara deskriptif sehingga dapat menggambarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 1995:3). Linguistik dalam ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Masyarakat dan bahasa merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi sedangkan bahasa membutuhkan masyarakat untuk melestarikan bahasa dari kepunahan. Dalam sosiolinguistik bahasa merupakan

bagian dari masyarakat sebagai alat komunikasi sosial di dalam kegiatan sehari-hari.

Anak usia Sekolah Dasar kelas II sebagian besar mengalami kendala dalam berkomunikasi secara interaktif dan transaktif dalam hal mengeluarkan pendapat. Salah satu faktor penyebab siswa sulit berkomunikasi adalah siswa kurang memahami isi pembicaraan guru karena kurangnya perbendaharaan kata pada siswa. Siswa akan lebih memahami isi pembicaraan guru yang tidak terlalu formal menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya. Siswa akan merasakan suasana lebih akrab dan menyenangkan karena menganggap guru lebih mengerti dunia mereka yang masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dalam berinteraksi dengan orang lain.

Judul makalah ini adalah "Sosiolinguistik sebagai landasan dasar pendidikan di Sekolah Dasar ". Penulis mencoba menganalisis tema pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar yang membuktikan sosiolinguistik sebagai landasan praktis pendidikan. Penulis menemukan kompetensi dasar yang ada di setiap tema kelas II Sekolah Dasar yang membuktikan bahwa sosiolinguistik merupakan landasan praktis pendidikan. Kompetensi dasar tersebut yaitu "Menulis teks narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Penulis mencoba mengaitkan kompetensi dasar tersebut berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam sosiolinguistik oleh

Nababan (1991:4) yaitu kedwibahasaan dan kegandaan. Isi kompetensi tersebut membuktikan bahwa dalam penyampaian materi di kelas guru boleh menggunakan kosa kata bahasa daerah untuk membantu pemahaman siswa dalam menulis teks narasi sederhana. Dalam proses pembelajaran ini terjadi kedwibahasaan baik oleh guru maupun siswa. Guru menggunakan dwibahasa untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi menulis cerita narasi sederhana, sedangkan siswa menggunakan dwibahasa karena keterbatasan perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mengerti akan materi yang diajarkan guru.

Menurut Diebold (dalam Chaer dan Agustina,2010:86) menyebutkan bilingualism pada tingkat awal (incipient bilingualism), yaitu bilingualism yang dilami oleh orang-orang, terutama anak-anak yang sedang mempelajari bahasa kedua pada tahap permulaan. Pada tahap ini bilingualism masih sangat sederhana dan dalam tingkat rendah. Namun, tidak dapat diabaikan karena pada tahap inilah terletak dasar bilingualisme selanjutnya. Kedwibahasaan dalam sosiolinguistik biasanya banyak membahas tentang kedwibahasaan pada orang dewasa. Akan tetapi bukan berarti kita mengabaikan bilingualisme pada tingkat anak-anak yang sedang mempelajari bahasa kedua pada tahap permulaan. Meskipun bilingualisme pada anak-anak masih sangat sederhana dan dalam tingkat rendah tetapi merupakan dasar bilingualisme selanjutnya.

Dalam kompetensi dasar “Menulis teks narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman guru dalam penyampaian materi diperbolehkan menggunakan atau mengisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman dalam menulis teks narasi sederhana. Karena anak usia kelas II Sekolah Dasar masih menggunakan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu (B1) dalam pembelajaran di kelas walaupun mereka telah mengenal Bahasa Indonesia sebagai (BII). Penggunaan Bahasa Indonesia anak usia sekolah dasar terutama yang bertempat tinggal di perkampungan masih digunakan secara bilingual dengan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu.

Dari pembahasan di atas dapat dibuktikan bahwa sosiolinguistik sebagai landasan dasar pendidikan di Sekolah Dasar melalui penerapan kedwibahasaan. Kedwibahasaan itu ditegaskan dalam kompetensi dasar yang ada di setiap tema pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar itu merupakan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah sejak 2013. Dengan demikian pemerintah pun telah mengakui penggunaan sosiolinguistik sebagai landasan praktis pendidikan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 1995:3). Linguistik dalam ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam masyarakat.

Penulis mencoba menganalisis tema pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar yang membuktikan sosiolinguistik sebagai landasan praktis pendidikan. Penulis menemukan kompetensi dasar yang ada di setiap tema kelas II Sekolah Dasar yang membuktikan bahwa sosiolinguistik merupakan landasan praktis pendidikan. Kompetensi dasar tersebut yaitu “Menulis teks narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Penulis mencoba mengaitkan kompetensi dasar tersebut berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam sosiolinguistik oleh Nababan (1991:4) yaitu kedwibahasaan dan kegandaan.

Dalam kompetensi dasar “Menulis teks narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman guru dalam penyampaian materi diperbolehkan

menggunakan atau mengisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman dalam menulis teks narasi sederhana. Karena anak usia kelas II Sekolah Dasar masih menggunakan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu (B1) dalam pembelajaran di kelas walaupun mereka telah mengenal Bahasa Indonesia sebagai (BII). Penggunaan Bahasa Indonesia anak usia sekolah dasar terutama yang bertempat tinggal di perkampungan masih digunakan secara bilingual dengan bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu

Dari pembahasan di atas dapat dibuktikan bahwa sosiolinguistik sebagai landasan dasar pendidikan di Sekolah Dasar melalui penerapan kedwibahasaan. Kedwibahasaan itu ditegaskan dalam kompetensi dasar yang ada di setiap tema pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar itu merupakan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah sejak 2013. Dengan demikian pemerintah pun telah mengakui penggunaan sosiolinguistik sebagai landasan praktis pendidikan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Saran

Kami sadar bahwa dalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penyajian maupun dari segi teknik penulisannya, itu semua dikarenakan keterbatasan kami dalam memperoleh referensi-referensi yang relevan dengan makalah ini dan keterbatasan ilmu pengetahuan kami ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami butuhkan untuk

penyempurnaan dalam penyusunan makalah yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Syafyhy. 2007. Pengantar Sosiolinguistik. Bandung : PT. Rafika
Aditama
Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. Sosiolinguistik : Perkenlan Awal. Jakarta : Rineka Cipta
Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisa Data Jakarta : Rajawali Pers
Nababan, PWJ. 1991. Sosiolinguistik : Suatu Pengantar. Jakarta : PT. Gramedia
Pranowo. 2014. Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta : Pustaka Belajar
Susetyo. 2010. Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas. Bengkulu : Universitas Bengkulu
Sugiono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
Sumantri, Mulyani dan Syaodih. 2008. Perkembangan Peserta Didik Jakarta : Universitas Terbuka
Yanti. "Pengertian Sekolah Dasar". 7 Oktober 2015. [Http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-dasar](http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-dasar)

Hasil Notulensi

Moderator : Dr. Arono, M.Pd.
Notulis : Nafri Yanti, M.Pd.

Harkandi (Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UNIB)

- Langkah-langkah apa saja yang sudah anda tempuh agar siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran?

- Apa saja kendala yang pernah saudara alami dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah?

Jawaban :

Kendala penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya dialami oleh tingkatan sekolah dasar namun juga dialami oleh tingkatan SMP/ SMA. Cara yang digunakan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan cara menggunakan bahasa daerah hanya sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia tidak bisa dipaksakan secara penuh digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa akan mengalami keuslitan untuk memahami materi pembelajaran jika tidak digunakan bahasa daerah sebagai pengantar proses pembelajaran. Guru juga harus belajar bahasa daerah untuk membantu pemahaman terhadap siswa dan memperlancar proses belajar mengajar.

2) Ida Suriyani (Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UNIB)

Pertanyaan

Di lingkungan tempat saya tinggal banyak siswa Sekolah Dasar menggunakan bahasa daerah (Jawa) untuk berkomunikasi di lingkungan keluarga. Namun di sekolah, siswa tersebut mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apa yang menyebabkan hal ini terjadi?

Jawaban:

Jika seorang siswa menggunakan bahasa ibu (Bahasa Jawa) di lingkungan keluarga dan mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah hal ini disebabkan berbagai faktor. Salah satunya faktor guru. Artinya guru mampu mengkondisikan siswa agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan konteks penggunaannya, walaupun bahasa ibu mereka adalah bahasa daerah (Bahasa Jawa). Orang tua juga mempunyai peranan penting terhadap penguasaan bahasa seorang anak. Jika orang tua mereka banyak menggunakan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan masyarakat sekitar maka anak mereka akan merasa tidak asing mendengar komunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, sehingga lama kelamaan anak tersebut juga akan fasih menggunakan Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

